



**SARKASME DALAM LIRIK LAGU
BERJUDUL *KEKASIH TOLOL, KORUPTOR, DAN SUMPAH SAMPAH*
KARYA GRUP MUSIK SUPERIOTS**

Rachmayanti¹, Zahra Amelia Putri², Neneng Nurjanah³

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: rachma.yanti21@mhs.uinjkt.ac.id¹, zahrraaaaap.ameliaaa21@mhs.uinjkt.ac.id²,
neneng.nurjanah@uinjkt.ac.id³

Abstrak: Sarkasme kata adalah instrumen komunikasi yang bisa dimanfaatkan secara efektif untuk mengungkapkan makna terselubung, mengkritik dengan cara halus, atau mengejek dengan humor. Studi ini mengkhususkan diri pada interpretasi keseluruhan lirik yang berisi sarkasme, serta memfokuskan diri pada kutipan lirik yang mengandung sarkasme berdasarkan jenisnya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan data yang terdiri dari lirik lagu. Penelitian ini mencakup analisis terhadap lirik-lirik dari lagu-lagu seperti *Kekasih Tolol, Koruptor, dan Sumpah Sampah*. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan karakteristik, pesan, dan makna, serta dilaksanakan secara objektif dan sistematis. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya unsur-unsur sarkasme kata dalam lirik-lirik lagu dari grup musik indie asal Indonesia, Superiots. Jenis-jenis iringan kata dalam tiga judul lagu yang dipilih dalam penelitian ini meliputi iringan kata leksikal dan iringan kata proporsional.

Kata Kunci: *Sarkasme, Lirik Lagu, Semantik, Superiots*

Abstract: The word sarcasm is a communication instrument that can be used effectively to reveal hidden meanings, criticize in a subtle way, or mock with humor. This study focuses on the overall interpretation of the lyrics containing sarcasm, and focuses on the types of lyrical quotations containing sarcasm. This research is descriptive qualitative in nature, with data consisting of song lyrics. This research includes an analysis of the lyrics of songs such as *Kekasih Tolol, Koruptor, and Sumpah Sampah*. This analysis was carried out with the aim of finding characteristics, messages, and meanings, and was carried out objectively and systematically. The findings from this study indicate that there are elements of sarcasm in the lyrics of songs by the indie music group from Indonesia, Superiots. The types of word accompaniment in the three song titles selected in this study include lexical word accompaniment and proportional word accompaniment.

Keywords: *Sarcasm, Lyrics of Song, Semantics, Superiots*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya seni yang dituangkan melalui media bahasa atas pengekspresian sebuah ide, pikiran, dan perasaan dari seorang manusia. Bahasa adalah alat komunikasi manusia yang bertujuan sebagai pengungkapan ide dan pemikiran mereka satu sama lain (Devianty, 2017). Tanpa bahasa, interaksi sosial antara manusia tidak akan mungkin terjadi. Bahkan, pengungkapan ide manusia akan menjadi rumit tanpa menggunakan bahasa

sebagai perantara. Dalam pengungkapan pikiran atau perasaan, manusia berpeluang menyakiti manusia lain.

Sarkasme merupakan sebuah bentuk ungkapan yang berisi celaan dan kritikan yang pahit (Gorys Keraf, 2010: 136-137; Cahyo, 2020: 10). Biasanya sarkasme dipakai dengan tujuan menghina atau merendahkan lawan bicara. Penggunaan bahasa semacam ini sering kali dapat melukai perasaan pendengar, sehingga penggunaan bahasa sarkasme dianggap kurang sopan. Sarkasme adalah pengucapan yang dilakukan secara amat kasar yang diduga akan menyakiti hati orang lain. Sarkasme merupakan kata-kata yang biasanya digunakan untuk pengucapan kata-kata yang pahit dan kasar. Penggunaan Bahasa sarkasme ini untuk mengejek, menyindir, mencemooh yang berujung menyakiti hati orang lain dan hal ini pun melanggar kesantunan dalam berbahasa. Sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang diduga melanggar kaidah-kaidah kesantunan berbahasa sehingga menimbulkan efek emosi tertentu, misalnya merasa terhina, sakit hati, tidak enakan, marah, dan lain sebagainya.

Sarkasme yang penggunaan diksinya tidak pada tempatnya maka kata-kata tersebut akan terdengar kasar dan tidak sopan, dengan demikian ketetapan dan kesesuaian dan pilihan kata ini perlu juga diperhatikan dalam bahasa apabila menguasai sejumlah kata-kata (Noermanzah, 2019: 315). Dalam teori Elizabeth Camp (1994:17) menyatakan bahwa sarkasme dibedakan menjadi empat macam sarkasme, mulai dari iringan kata leksikal (*lexical sarcasm*), iringan kata proposional (*propositional sarcasm*), iringan kata ilokusi (*illocutionary sarcasm*), dan sarkasme kata (*'like'-prefixed sarcasm*). Sama halnya dengan lagu, sebuah lagu memerlukan pemilihan diksi yang tepat agar pesan atau makna dapat tersampaikan dengan baik. Namun, tak jarang ditemukan lagu-lagu yang menggunakan diksi kurang tepat sehingga terdengar kasar dan tidak sopan.

Umumnya lagu dapat dimaknai sebagai salah satu wujud dari penyampaian sebuah pesan secara lisan yang meliputi unsur verbal seperti unsur bahasa dan unsur nonverbal seperti tanda dinamik, nada, serta instrumen. Lagu didefinisikan sebagai seni suara yang memiliki irama dan umumnya diiringi dengan alat musik yang selanjutnya diolah menjadi sebuah lagu dengan keindahannya yang berada pada lirik dan musik sebagai bahasa dan iramanya. Lagu merupakan sebuah komposisi musik yang meliputi nada, lirik, harmoni, irama, serta melodi yang umumnya digunakan sebagai wujud pengekspresian sebuah pesan emosional, pikiran, atau kisah kepada para pendengar. Lagu dapat berasal dari berbagai genre seperti jazz, pop, rock, hip-hop, dan sebagainya. Berbagai genre musik tersebut dilahirkan oleh seorang penulis lagu atau komposer yang selanjutnya akan dibawakan oleh seorang penyanyi atau sebuah grup musik. Di samping itu, lagu juga dimaknai sebagai wujud dari sebuah seni dan hiburan. Uniknya lagu juga seperti memiliki sihir yang digunakan untuk menginspirasi, memotivasi, mengingatkan pada kenangan yang dialami dalam kehidupan seseorang, dan membangkitkan emosi.

Membahas mengenai lagu, Indonesia tentunya seperti tak pernah kehabisan musisi atau grup musik dengan karya-karya yang tentunya menarik untuk didengar salah satunya grup musik Superiots. Grup musik Superiots merupakan sebuah grup musik asal Indonesia yang terkenal karena keunikan gaya musiknya dengan pengaruh *punk rock*. Selama berkarir, Superiots terkenal akan lirik-lirik lagu yang mengandung unsur nasionalis sekaligus sarkasme yang ditujukan kepada pemerintah dan sebagian karyanya juga berisi pengalaman kehidupan para anggota *punk*. Grup musik yang berasal dari wilayah Jawa Barat, tepatnya daerah Bogor,

dibentuk pada tahun 2009 yang beranggotakan Bonetless sebagai vokal sekaligus gitaris, Bime sebagai gitaris, Kidoy sebagai *drummer*, dan Epang sebagai *bassist*. Dalam berkarya, Superiots merilis beberapa album seperti Untuk Negeri (2010), Potret Buram(2012), Kau Tetap Punk (2013), Kita Bukan Mereka (2014), Cerita Masa Lalu Ini Dan Esok (2017), dan Senjata Baru (2017). Melalui gaya musik yang unik dan pesan-pesan yang disampaikan lewat karya-karyanya, Superiots terus berkontribusi dalam meramaikan industri musik Indonesia.

Dalam penelitian ini, terdapat dua penelitian relevan yang bertujuan untuk mencegah pengulangan dan persamaan dari pokok pembahasan. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Lili Suryaningsih (2021) berjudul “Analisis Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Mbojo”. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada tiga buah lagu yang diantaranya berjudul *Sejoli*, *Pasole*, dan *Mone Umpe Ampe*. Dalam penelitian ini, ditemukan unsur sarkasme yang berisi sindiran yang dapat melukai hati. Kedua, penelitian relevan selanjutnya ditulis oleh Andar Dittyta Harsa dan Gregorius Genep Sukendro (2020) berjudul “Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Lagu *Suci Maksimal* oleh Musisi Jason Ranti”. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis sarkasme pada sebuah lagu yang dikelompokkan berdasarkan jenis-jenisnya. Berbeda pada penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada makna keseluruhan lirik yang berisi sarkasme serta fokus pada kutipan lirik sarkasme berdasarkan jenis-jenisnya.

Penelitian ini akan meninjau lagu (*Kekasih Tolol*, *Koruptor*, dan *Sumpah Sampah*) sebagai objek penelitian karena ketiga lagu tersebut memenuhi kriteria sarkasme jika dianalisis secara semantik. Berdasarkan hasil pengamatan melalui sumber data yang diperoleh dari karya-karya terkenal grup musik Superiots yakni *Kekasih Tolol* dalam album “Kita Bukan Mereka” (2014), *Koruptor* dalam album “Untuk Negeri” (2010), dan *Sumpah Sampah* dalam album “Senjata Baru” (2017), ketiga lagu ini dianggap memiliki banyak makna mengenai .

METODE

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul berbentuk kata atau kalimat. Penelitian ini akan memuat petikan data untuk menjelaskan penyajian lirik lagu dari Superiots yang sesuai dengan salah satu tipe perubahan makna pada kajian semantik, yakni sarkasme. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat ulang lirik lagu yang didengarkan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran yang memuat lirik lagu Superiots yang akan dikaji berdasarkan kajian semantik sarkasme. Teknik yang dipakai untuk menganalisis adalah analisis tiga isi lirik lagu dari Superiots yang berjudul *Kekasih Tolol*, *Koruptor*, dan *Sumpah Sampah*. Kajian isi dipakai untuk menarik kesimpulan dengan berusaha mencari karakteristik pesan, makna, dan dilakukan secara objektif serta sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan unsur sarkasme dalam lirik lagu yang berasal dari grup musik indie asal Indonesia yakni Superiots. Data yang diperoleh berasal dari tiga lagu dalam album terkenal tahun 2017 karya Superiots yang terdiri dari lagu berjudul *Kekasih Tolol*, *Koruptor*, dan *Sumpah Sampah*. Jenis sarkasme dalam tiga judul lagu yang dipilih dalam penelitian ini berupa sarkasme iringan kata leksikal dan iringan kata proporsional.

Hasil

Berdasarkan sumber data yang diambil dalam penelitian yakni lirik lagu Superiots berjudul *Kekasih Tolol*, *Koruptor*, dan *Sumpah Sampah* ditemukan beberapa petikan lirik yang mengandung unsur sarkasme. Berikut akan dijabarkan hasil petikan lirik yang mengandung unsur sarkasme melalui tiga buah tabel dengan masing-masing judul lagu.

Tabel 1. Jenis Sarkasme Lirik Lagu Superiots Berjudul *Kekasih Tolol* (2014)

Petikan Lirik	Jenis Sarkasme
<i>Kau berubah karna kekasih tololmu</i>	sarkasme proporsional
<i>Kau bodoh kawan hanya karna dia</i>	sarkasme proporsional
<i>Kau menjadi penghianat</i>	sarkasme proporsional
<i>Coba kau pikir-pikir kawan dalam dengkulmu</i>	sarkasme proporsional

Dilihat dari tabel berisi hasil dari bentuk sarkasme pada lirik lagu *Kekasih Tolol* karya Superiots (selanjutnya disingkat KT.S.) ditemukan bentuk sarkasme proporsional.

1. Petikan Lirik 1. KT.S.

Kau berubah karna kekasih tololmu

Dalam kutipan lirik lagu di atas merupakan bentuk bahasa sarkasme proporsional dengan sindiran serta menghina secara terang-terangan karena perubahan sikap temannya yang lebih memperdulikan kekasihnya.

2. Petikan Lirik2. KT.S.

Kau bodoh kawan hanya karna dia

Dalam kutipan lirik lagu di atas merupakan bentuk bahasa sarkasme proporsional berupa sindiran dan hinaan dengan kata “bodoh” yang tertuju untuk temannya.

3. Petikan Lirik 3. KT.S.

Kau menjadi penghianat

Dalam kutipan lirik lagu di atas merupakan bentuk bahasa sarkasme proporsional berupa sindiran dan hinaan dengan kata “penghianat” yang tertuju untuk temannya.

4. Petikan Lirik 4. KT.S.

Coba kau pikir-pikir kawan dalam dengkulmu

Dalam kutipan lirik lagu di atas merupakan bentuk bahasa sarkasme proporsional berupa sindiran untuk temannya melalui kata “dengkulmu” yang diartikan sebagai otak.

Tabel 2. Jenis Sarkasme Lirik Lagu Superiots Berjudul *Koruptor* (2010)

Petikan Lirik	Jenis Sarkasme
---------------	----------------

<i>Perang saudara menjijikkan</i>	sarkasme proporsional
<i>Bajingan kau, koruptor, penindas bangsa ini</i>	sarkasme proporsional
<i>Matilah kau, koruptor, penyakit bangsa ini</i>	sarkasme proporsional
<i>Kembalikan negeriku, bajingan kau, koruptor</i>	sarkasme proporsional

Dilihat dari tabel berisi hasil dari bentuk sarkasme pada lirik lagu *Koruptor* karya Superiots (selanjutnya disingkat K.S.) ditemukan bentuk sarkasme proporsional.

1. Petikan Lirik 1. K.S.

Perang saudara menjijikkan

Dalam kutipan lirik lagu di atas merupakan bentuk bahasa sarkasme proporsional dengan menghina dan mencela bahwa perang antar saudara adalah hal yang kotor dan menjijikkan.

2. Petikan Lirik 2. K.S.

Bajingan kau, koruptor, penindas bangsa ini

Dalam kutipan lirik lagu di atas merupakan bentuk bahasa sarkasme proporsional berupa sindiran dan hinaan yang ditujukan kepada orang-orang yang serakah dan merampas hak rakyat yakni koruptor.

3. Petikan Lirik 3. K.S.

Matilah kau, koruptor, penyakit bangsa ini

Dalam kutipan lirik lagu di atas merupakan bentuk bahasa sarkasme proporsional berupa sindiran, celaan, dan hinaan untuk para koruptor yang merupakan penyakit dari suatu bangsa.

4. Petikan Lirik 4. K.S.

Kembalikan negeriku, bajingan kau, koruptor

Dalam kutipan lirik lagu di atas merupakan bentuk bahasa sarkasme proporsional berupa sindiran dan hinaan untuk para koruptor mengembalikan semua yang dirampas.

Tabel 3. Jenis Sarkasme Lirik Lagu Superiots Berjudul *Sumpah Sampah* (2017)

Petikan Lirik	Jenis Sarkasme
<i>Sumpahmu sampah murahan</i>	sarkasme leksikal
<i>Janjimu janji bohongan</i>	sarkasme leksikal
<i>Omongmu hanya bualan, karatan</i>	sarkasme leksikal
<i>Coba buktikan sumpah sampah murahan</i>	sarkasme leksikal

Dilihat dari tabel berisi hasil dari bentuk sarkasme pada lirik lagu *Sumpah Sampah* karya Superiots (selanjutnya disingkat SS.S.) ditemukan bentuk sarkasme leksikal.

1. Petikan Lirik 1. SS.S.

Sumpahmu sampah murahan

Dalam kutipan lirik lagu di atas merupakan bentuk bahasa sarkasme leksikal dengan menghina, mencela, serta mengolok-olok bahwa sumpah yang disampaikan oleh para calon pejabat adalah sampah murahan.

2. Petikan Lirik 2. SS.S.

Janjimu janji bohongan

Dalam kutipan lirik lagu di atas merupakan bentuk bahasa sarkasme leksikal berupa sindiran dan hinaan bahwa janji-janji yang dilontarkan oleh para calon pejabat hanyalah bohong semata.

3. Petikan Lirik 3. SS.S.

Omongmu hanya bualan, karatan

Dalam kutipan lirik lagu di atas merupakan bentuk bahasa sarkasme leksikal berupa sindiran bahwa segala omongan para calon pejabat hanyalah omong kosong.

4. Petikan Lirik 4. SS.S.

Coba buktikan sumpah sampah murahan

Dalam kutipan lirik lagu di atas merupakan bentuk bahasa sarkasme leksikal berupa sindiran dan hinaan kepada para calon pejabat dengan menantang segala sumpah dan omong kosong yang dilontarkan untuk segera dibuktikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari sumber data berupa lirik lagu, ditemukan 12 kutipan lirik lagu yang di dalamnya berisi unsur sarkasme. Berikut merupakan pembahasan mengenai hasil perolehan sumber data.

Judul lagu: Kekasih Tolol

Penyanyi: Superiots

Masih teringat teriakanmu disini
Saat kau berada disini
Semua karya yang kini kita miliki
Tak lepas dari dirimu
Tapi kini kenyataan telah berubah
Kau tak pernah ada waktumu
Kau berubah karna kekasih tololmu
Semua sikapmu berubah

Kau bodoh kawan hanya karna dia
Kau bohongi kawan-kawanmu
Kau bodoh kawan hanya karna dia
Kau menjadi penghianat

Idealis yang selalu kita banggakan

Sampai kini kami kalahkan
Dengan hati aku selalu mendukungmu
Karna kau memang kawanku

Tapi kini kenyataan telah berubah
Kau tak pernah ada waktumu
Kau berubah karna kekasih tololmu
Semua sikapmu berubah

Kau bodoh kawan hanya karna dia
Kau bohongi kawan-kawanmu
Kau bodoh kawan hanya karna dia
Kau menjadi penghianat

Coba kau pikir-pikir kawan dalam dengkulmu
Siapa dan dari mana asalmu
Kau bodoh kawan hanya karna dia
Kau bohongi kawan kawanmu
Kau bodoh kawan hanya karna dia
Kau menjadi penghianat
Kau bodoh kawan hanya karna dia
Kau bohongi kawan kawanmu
Kau bodoh kawan hanya karna dia
Kau menjadi penghianat

Dalam bait-bait lirik lagu di atas, Lirik lagu ini digunakan untuk menyindir atau mengkritik seseorang yang dianggap telah berubah dan mengkhianati persahabatan karena kekasih mereka yang dianggap bodoh. Pertama, lirik lagu ini mencatat bahwa orang tersebut telah berubah setelah memiliki kekasih yang dianggap bodoh. Kutipan lirik “kau berubah karena kekasih tololmu, semua sikapmu berubah” menunjukkan penggunaan sarkasme untuk menyindir perubahan perilaku orang tersebut yang dianggap sebagai konsekuensi dari hubungan mereka dengan kekasih yang dianggap bodoh.

Selanjutnya, lirik lagu ini menyebutkan bahwa orang tersebut menjadi penghianat terhadap teman-teman mereka. Frasa “kau bodoh kawan hanya dia, kau bohongi kawan-kawanmu, kau menjadi penghianat” digunakan untuk mengekspresikan ketidakpuasan dan kekecewaan terhadap perubahan sikap orang tersebut yang mengkhianati persahabatan mereka karena hubungan dengan kekasih yang dianggap bodoh.

Lirik lagu ini juga mengekspresikan pemikiran bahwa orang tersebut menjadi bodoh dan mengkhianati teman-teman mereka karena pengaruh dari kekasih mereka yang dianggap bodoh. Kutipan lirik lagu “coba kau pikir kawan dalam dengkulmu, siapa dan dari mana asalmu” digunakan secara sarkastik untuk meragukan kemampuan berpikir dan kesetiaan orang tersebut terhadap teman-teman mereka.

Secara keseluruhan, lirik lagu ini menggunakan sarkasme untuk mengkritik dan menyindir seseorang yang dianggap telah berubah dan mengkhianati persahabatan mereka karena hubungan dengan kekasih yang dianggap bodoh.

Judul lagu: Koruptor

Penyanyi: Superiots

Merah darahku, Indonesia

Putih tulangku, Indonesia
Kejayaanku Indonesia
Dirusak orang Indonesia

Indonesia beralaskan darah kematian
Kiblatkan keegoisan
Kedamaian kini sangat sulit ditemukan
Ke neraka menjadi rebutan

Milik kami (milik kami) telah dirampas (telah dirampas)
Bangsa kami (bangsa kami) telah terkoyak (telah terkoyak)
Semua manusia mengharapkan perubahan
Semua manusia mengharapkan kebebasan
Bukan itu, bukan itu yang kami harapkan

Perang saudara menjijikkan
Pertarungan makin sengit di meja korupsi
Tak peduli siapa yang mati
Milik kami (milik kami) telah dirampas (telah dirampas)
Bangsa kami (bangsa kami) telah terkoyak (telah terkoyak)
Semua manusia mengharapkan perubahan
Semua manusia mengharapkan kebebasan
Semua manusia mengharapkan perubahan
Semua manusia mengharapkan kebebasan

Bajingan kau, koruptor, penindas bangsa ini
Negeri yang dulu damai, kok jadi begini?
Matilah kau, koruptor, penyakit bangsa ini
Kembalikan negeriku, bajingan kau, koruptor
Bajingan kau, koruptor, penindas bangsa ini
Negeri yang dulu damai, kok jadi begini?
Matilah kau, koruptor, penyakit bangsa ini
Kembalikan negeriku, bajingan kau, koruptor

Berdasarkan dari bait-bait lirik lagu di atas, lirik lagu ini digunakan untuk menyindir dan mengkritik orang-orang yang dianggap merusak Indonesia, terutama mereka yang terlibat dalam korupsi dan penindasan. Pertama, lirik lagu ini menyatakan Indonesia adalah “merah darahku, putih tulangku, kejayaanku Indonesia” yang mencerminkan rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara. Namun, kemudian lirik lagu ini menggunakan sarkasme untuk menyalahkan orang-orang Indonesia sendiri dengan mengatakan “dirusak orang Indonesia” dan menggambarkan negara ini “beralaskan darah kematian”, kutipan lirik lagu ini menyiratkan kekecewaan dan kejengkelan terhadap tindakan merusak yang dilakukan oleh sesama warga negara.

Lirik lagu ini mengekspresikan ketidakpuasan terhadap ketidakadilan dan korupsi yang ada di Indonesia. Frasa “milik kami telah dirampas, bangsa kami telah terkoyak” menggambarkan rasa kehilangan dan perasaan bahwa bangsa ini telah menderita akibat korupsi dan penindasan. Selanjutnya, lirik lagu ini mengkritik orang-orang yang berkontribusi pada keadaan yang buruk ini dengan kata-kata yang keras seperti “bajingan kau, koruptor, penindas bangsa ini” dan “matilah kau, koruptor, penyakit bangsa ini, kutipan-kutipan lirik lagu ini adalah bentuk sindiran yang tajam terhadap para koruptor yang dianggap sebagai penyakit bagi bangsa dan mereka yang menindas masyarakat.

Secara keseluruhan, lirik lagu ini menggunakan sarkasme untuk menyindir dan mengkritik mereka yang dianggap merusak Indonesia melalui tindakan korupsi dan penindasan. Lirik tersebut mencerminkan ketidakpuasan, kekecewaan, dan keinginan untuk perubahan dan kebebasan di negara ini.

Judul lagu: Sumpah Sampah

Penyanyi: Superiots

Terlihat jelas menatap
Seorang telah terungkap
Terbukti dari dirimu
Kau abaikan suara negerimu

Sumpahmu sampah murahan
Janjimu janji bohongan
Omongmu hanya bualan, karatan
Dari gerak-gerikmu tersimpan sesuatu
Yang jelas kami tahu
(Coba buktikan sumpah sampah murahan)
Semua visi dan misi hanya sebuah ambisi
Yang mudahnya kau beli

Terdengar lantang terlentang
Seorang telah terbayang
Terbukti dari dirimu
Kau abaikan suara negerimu
Sumpahmu sampah murahan
Janjimu janji bohongan
Omongmu hanya bualan, karatan
Dari gerak-gerikmu tersimpan sesuatu
Yang jelas kami tahu
(Coba buktikan sumpah sampah murahan)
Semua visi dan misi hanya sebuah ambisi
Yang mudahnya kau beli

Sumpahmu sampah murahan
Janjimu janji bohongan
Omongmu hanya bualan, karatan
Dari gerak-gerikmu tersimpan sesuatu
Yang jelas kami tahu
(Coba buktikan sumpah sampah murahan)
Semua visi dan misi hanya sebuah ambisi
Yang mudahnya kau beli
Dari gerak-gerikmu tersimpan sesuatu
Yang jelas kami tahu
(Coba buktikan sumpah sampah murahan)
Semua visi dan misi hanya sebuah ambisi
Yang mudahnya kau beli
Yang mudahnya kau beli

Dalam bait-bait lirik lagu di atas, lirik ini digunakan untuk menyindir atau mengkritik orang yang dianggap tidak jujur atau tidak dapat dipercaya dalam hal sumpah, janji, dan ucapan mereka. Kutipan lirik yang mengatakan “sumpahmu sampah murahan, janjimu janji bohongan, omongmu hanya bualan, karatan” digunakan untuk mengekspresikan ketidakpercayaan

terhadap sumpah, janji, dan kata-kata yang diucapkan oleh orang tersebut. Frasa-frasa tersebut digunakan secara sarkastik untuk menyiratkan bahwa apa yang mereka katakan tidak dapat diandalkan dan tidak memiliki nilai yang tinggi.

Selanjutnya, lirik ini juga menyebutkan melalui kutipan “semua visi dan misi hanya sebuah ambisi, yang mudah kau beli.” lirik ini mengekspresikan ketidakpercayaan terhadap motivasi yang dinyatakan oleh orang tersebut, karena merujuk pada ambisi yang mereka miliki yang muda terpengaruh dan mudah dibeli.

Secara keseluruhan lirik lagu ini menggunakan sarkasme untuk menyindir dan mengkritik orang yang dianggap tidak dapat dipercaya dalam hal sumpah, janji, dan ucapan mereka serta meragukan ambisi yang mereka tunjukkan di depan umum.

SIMPULAN

Penemuan dan pengidentifikasian atas data-data yang diperoleh dari lirik lagu yang diciptakan grup musik asal bogor yakni Superiots, ditemukan 12 petikan lirik yang mengandung unsur sarkasme, di antaranya 8 petikan lirik berisi sarkasme proporsional dan 4 petikan lirik berisi sarkasme leksikal. Dalam hal ini, sarkasme kerap digunakan untuk mengkritik atau menyindir dengan cara yang tidak terang-terangan. Melalui analisis sarkasme, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sindiran dapat memiliki efek komunikatif yang rumit. Sarkasme bisa dipakai untuk memaparkan kritik secara halus atau bahkan menunjukkan ketidaksetujuan. Berdasarkan dari sumber data dan proses penganalisisan, bahwa grup musik Superiots menciptakan sebagian lagu yang tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga menciptakan lagu guna sebagai sarana pengekspresian yang di dalamnya diselingi sindiran dan ejekan yang ditujukan untuk teman atau bahkan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, A. N. (2020). Analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lagu Bahaya Komunis karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329>
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167>
- Harsa, A. D. (2020). Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Lagu “Suci Maksimal” oleh Musisi Jason Ranti. *Koneksi*, 4(2). <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8133>
- Husna, N. (2022). Janji dan Sumpah: Kajian Tematik Tafsir Al-Munir Q.S An. Nahl : 91 Karya Wahbah Az-Zuhaili. *Jurnal Al-Mu'jam: Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadist*, 2(2). <https://doi.org/10.33507/el-mujam.v2i2.1020>
- Noermanzah. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra, Pikiran, dan Kepribadian . *Jurnal Semiba (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa)*.
- Suryaningsih, L. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3). <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.92>
- Tari, E. (2019). Pejabat dan SumpahJabatannya Menurut Perjanjian Baru. *Jurnal STAKN*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2654396>

Witantina, A., Budyartati, S., & Tryanasari, D. (2020). Implementasi pembelajaran lagu nasional pada pembelajaran SBDP di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 118.